
TRANSFORMASI LITERASI KEWARGANEGARAAN MAHASISWA PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR DALAM PEMBELAJARAN JARAK JAUH

Sapriya¹, Dianasari², Yayuk Hidayah³

¹ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Cirebon

² Pendidikan Kewarganegaraan, Universitas Pendidikan Indonesia

³ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Ahmad Dahlan

Pos-el : dianasari@umc.ac.id¹⁾

sapriya@upi.edu²⁾

Yayuk.hidayah@pgsd.uad.ac.id³⁾

Received 11 Februari 2021; Received in revised form 20 Maret 2021; Accepted 9 April 2021

Abstrak

Penelitian bertujuan mengetahui dan menganalisis transformasi literasi Kewarganegaraan pada mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar, dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di era pandemi Covid-19. Metode penelitian dalam penelitian ini ialah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi Kewarganegaraan mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar dalam pembelajaran jarak jauh, tertransformasi dalam bentuk pemahaman mengenai hak serta kewajiban sebagai warga negara Indonesia. Literasi Kewarganegaraan mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar sudah cukup baik, jika dianalisis dari kedalaman cakupan mengenai hak serta kewajiban sebagai warga negara. Hasil penelitian juga menunjukkan, bahwa hambatan dalam transformasi literasi Kewarganegaraan ialah mengenai perpindahan pola belajar secara jarak jauh atau online.

Kata kunci: *Literasi Kewarganegaraan, Pembelajaran Jarak Jauh, Pendidikan Guru Sekolah Dasar*

Abstract

The research aims to identify and analyze the transformation of Citizenship literacy in Elementary School Teacher Education students, in the implementation of distance learning in the era of the Covid-19 pandemic. The research method in this research is descriptive qualitative. The results showed that the Citizenship literacy of Elementary School Teacher Education students in distance learning, is transformed in the form of an understanding of the rights and obligations as Indonesian citizens. Nationality Literacy of Primary School Teacher Education students is quite good, if it is analyzed from the depth of coverage regarding the rights and obligations as citizens. The results also show that the obstacle in the transformation of citizenship literacy is about the shift in learning patterns from distance or online.

Keywords: *Citizenship Literacy, Distance Learning, Primary Teacher Education*

PENDAHULUAN

Pentingnya peningkatan mutu pendidikan sebagai salah satu upaya peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), masih dirasa penting dalam berbagai pandangan. Muhibbin

(2007) menyatakan, jika pendidikan merupakan usaha terencana dalam menimbulkan tanggung jawa moral mengenai perbuatan seseorang. Lebih jauh lagi, pada awal abad kesembilan belas Hegel mendefinisikan pendidikan

sebagai hubungan dalam komunitas yaitu budaya, kebebasan, dan moralitas (Naziev, 2017). Singkatnya, Pendidikan secara insentif ditempatkan sebagai cara dalam mengubah praktek kehidupan manusia dalam skala makro dan mikro.

Bagi negara Indonesia, Pendidikan menjadi salah satu cara dalam mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana tercantum dalam Mukadimah atau Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea ke empat. Cita-Cita mencerdaskan kehidupan bangsa tidak dapat dipungkiri merupakan suatu cita-cita yang luhur bagi bangsa Indonesia. Hermanto (2020) menyatakan, sistem pendidikan nasional harus dapat menjamin pemerataan pemerolehan pendidikan, serta mampu menghadapi tantangan baik lokal, nasional dan global. Kemudian Supardi (2015) menegaskan, bahwa arah pendidikan nasional Indonesia dikembangkan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dilandasi dengan keimanan, ketakwaan dan akhlak mulia. Pada situasi tersebut, jelaslah jika mencerdaskan kehidupan bangsa memerlukan perumusan yang matang guna mencapai kebijaksanaan kehidupan dalam bernegara.

Menyangkut mengenai tantangan bagi sistem pendidikan nasional, globalisasi merupakan tantangan yang paling realistis. Yuval-Davis (2009) mengemukakan jika perubahan sebagai akibat globalisasi bersifat paradoks. Pada sisi lainnya,

globalisasi dalam konteks pengalaman negara berkembang, menjadi intervensi strategis di dunia global yang dapat meningkatkan pangsa keuntungan dari globalisasi (Nathan, 2018). Disamping luhurnya cita-cita mencerdaskan kehidupan bangsa, ancaman dan tantangan dalam dunia global seyogyanya juga patut menjadi perhatian terutama pada abad 21 ini. Membicarakan tantangan dunia global, berbagai keterampilan bagi warga negara dalam menghadapi dunia global patutlah diperhatikan. Dalam hal ini, Romero, Usart, & Ott (2014) menyatakan jika organisasi pendidikan telah dikembangkan keterampilan abad ke-21 termasuk keterampilan dan karakterisasi keterampilan. Sudah saatnya, berbagai keterampilan bagi warga negara termasuk berliterasi dapat digunakan dalam menghadapi abad 21 sebagaimana tegaskan oleh Muhadjir Effendy bahwa gerakan literasi nasional diharapkan dapat menghantarkan warga negara dalam tantangan global (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).

Literasi Kewarganegaraan merupakan bagian dari literasi yang digaungkan dalam Gerakan Literasi Nasional (GLN). Kemendikbud (2017) menegaskan jika literasi Kewarganegaraan ialah kemampuan individu dalam memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara. Terkait literasi Kewarganegaraan tersebut, Peneliti berpandangan bahwa cakupan kajian dalam Mata Kuliah Pendidikan Pancasila dan

<https://journal.stitaf.ac.id/index.php/ibtida>

Kewarganegaraan sangat dekat dengan atmosfer cakupan literasi Kewarganegaraan. Hal tersebut nampak dalam penjelasan Pasal 39 ayat 2 UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas).

Beberapa persoalan menyangkut literasi Kewarganegaraan hadir sebagai sebuah fenomena sosial mengenai kehidupan berbangsa dan bernegara. Beberapa hasil penelitian menunjukkan program literasi budaya dan kewarganegaraan di SMA se Kota Banda Aceh. Dengan beberapa temuan: 1) Kurang maksimalnya Program literasi karena guru belum sepenuhnya memahami substansi literasi budaya dan kewarganegaraan; 2) Terdapat anggapan bahwa literasi budaya dan kewarganegaraan tidak terlalu penting; 3) Siswa kurang memahami esensi literasi budaya dan kewarganegaraan (Yusuf et al., 2020). Hasil penelitian Pratiwi, Nurul, & Asyarotin (2019) mengenai implementasi literasi budaya dan kewarganegaraan bagi generasi milenial di Indonesia menghasilkan bahwa literasi budaya dan kewarganegaraan menjadi upaya selektif dalam menerima dan mengolah informasi. Hasil penelitian mengenai penguatan civic literacy oleh pemuda HMP PPKn Demokratis di Dusun Binaan Mutiara Ilmu, Jebres, Surakarta menemukan jika penguatan civic literacy bertujuan membentuk warga negara yang berorientasi "baik" (Raharjo, Armawi, & Soerjo, 2017). Hasil penelitian mengenai budaya membaca dalam

mengembangkan kompetensi kewarganegaraan menghasilkan jika aspek yang berkembang dalam kompetensi kewarganegaraan ialah kecerdasan intelektual, emosional, begitu juga moral (Aini, 2018). Penelitian mengenai literasi kewarganegaraan yang dapat mendukung keterlibatan pemuda dalam kebijakan konteks digital mengartikulasikan jika terdapat kerangka kerja untuk menerapkan prinsip literasi kewarganegaraan agar mampu berpartisipasi dalam kebijakan pendidikan dalam konteks online (Garcia & Mirra, 2020)

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu mengenai literasi Kewarganegaraan tersebut, peneliti menemukan bahwa penelitian mengenai literasi Kewarganegaraan dalam bentuk pembelajaran jarak jauh masih mengalami kekosongan. Peneliti berpendapat bahwa keterbaruan penelitian ini terletak pada bentuk analisis transformasi literasi Kewarganegaraan mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) dalam pembelajaran jarak jauh, pada kondisi Pandemi Covid-19. Untuk itu, sebagai bentuk kepekaan, peneliti melakukan kajian dan analisis mengenai literasi Kewarganegaraan pada mahasiswa PGSD Universitas Muhammadiyah Cirebon (UMC) dan Universitas Ahmad Dahlan (UAD) semester ganjil tahun ajaran 2019/2021.

Hasil penelitian pendahuluan yang peneliti lakukan pada bulan Oktober hingga Desember 2020

<https://journal.stitaf.ac.id/index.php/ibtida>

dengan melakukan wawancara secara online pada mahasiswa PGSD UMC dan UAD terkait literasi Kewarganegaraan. Literasi kewarganegaraan dalam Yusuf, dkk. (2020) diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam memahami, memaknai, dan meyakini dan mengamalkan nilai-nilai dalam pendidikan kewarganegaraan serta memiliki sikap untuk beradaptasi terhadap perubahan lingkungan sosial. Maka item pertanyaan yang dikembangkan dalam wawancara berisi tentang: pengetahuan yang mahasiswa miliki terkait literasi, seperti apa literasi kewarganegaraan dapat mereka alami, manfaat yang mereka dapatkan ketika melakukan literasi kewarganegaraan, dan keterkaitan literasi kewarganegaraan sebagai hak dan kewajiban warga negara.

Selanjutnya peneliti menemukan bahwa mahasiswa masih memerlukan bimbingan lebih jauh mengenai substansi literasi Kewarganegaraan. Selain itu, Hasil penelitian pendahuluan juga menemukan bahwa literasi Kewarganegaraan dalam pembelajaran jarak jauh, baik pada mahasiswa PGSD UMC maupun UAD ditemukan bahwa mata kuliah Pancasila menjadi salah satu dukungan dalam memberikan pemahaman mengenai hak dan kewajiban mahasiswa sebagai seorang warga negara Indonesia.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, kepentingan penelitian

ini adalah untuk mengetahui transformasi literasi Kewarganegaraan mahasiswa di Program studi PGSD dalam aktivitas pembelajaran jarak jauh. Maka sebagai fokus penelitian, rumusan masalah dalam penelitian ini ialah “Bagaimana bentuk transformasi literasi kewarganegaraan mahasiswa PGSD dalam pembelajaran jarak jauh?” Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat secara praktis maupun teoritis. Secara praktis peneliti berharap hasil penelitian dapat menjadi rujukan dan referensi bagi penelitian sejenis lainnya. Sementara secara teoritis, diharapkan hasil penelitian ini memberi sumbangsi pemikiran dalam kajian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan khususnya mengenai literasi kewarganegaraan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berfokus pada transformasi literasi Kewarganegaraan mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar dalam pembelajaran jarak jauh. Guna mencapai tujuan penelitian, digunakan pendekatan kualitatif, melalui teknik pendekatan naturalistic. Bogdan dan Taylor dalam Moleong Lexy J. Moleong (2007) menjelaskan, bahwa dalam penelitian kualitatif, dilakukan dengan latar belakang alamiah secara holistik. Selain itu, Nassaji (2015) juga menegaskan jika salah satu ciri mendasar dari penelitian kualitatif adalah naturalistik.

<https://journal.stitaf.ac.id/index.php/ibtida>

Subjek dalam penelitian ini berasal dari UMC dan UAD. Subjek pertama adalah mahasiswa PGSD UMC yang mengontrak mata kuliah Pembelajaran PKN SD tahun ajaran 2019/2020 di Kelas SD18-A1, SD18-A2, SD18-A3 dengan jumlah 86 orang. Subjek penelitian ke 2 dari PGSD UAD yang mengontrak mata kuliah Materi Pembelajaran PKn SD kelas G dan H berjumlah 80 orang tahun ajaran 2020/2021. Arikunto (2006) menjelaskan, subjek dalam penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti. Berdasarkan pendapat tersebut maka penentuan subjek dilakukan dengan berdasarkan pada penelitian kualitatif *puspositive sampling*. *Puspositive sampling* adalah pengambilan subjek dengan tujuan tertentu (Satori, 2007). Beberapa alasan peneliti menggunakan *Puspositive sampling* yaitu; 1) kecocokan masalah penelitian, 2) Tujuan penelitian, 3) kemudahan dalam menelusuri masalah dalam penelitian.

Pengambilan data yang peneliti gunakan menggunakan wawancara, dokumentasi dan dokumentasi. Dalam hasil penelitian, peneliti menekankan pemaknaan sejalan dengan pernyataan Sugiyono (2015) bahwa hasil penelitian kualitatif menekankan pada makna. Sementara analisis data yang digunakan dalam penelitian ialah analisis data model Miles dan Huberman, dimana terdapat empat tahap kegiatan yakni: 1) pengumpulan data; 2) reduksi data; 3) penyajian data; dan 4) penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Literasi Kewarganegaraan Mahasiswa PGSD UMC dan UAD Dalam pembelajaran jarak jauh

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa literasi Kewarganegaraan mahasiswa PGSD sudah cukup baik jika dianalisis dari kedalaman cakupan mengenai hak serta kewajiban sebagai warga negara. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa hambatan dalam tranformasi literasi Kewarganegaraan ialah mengenai perpindahan pola belajar secara jarak jauh (daring atau online). Untuk lebih jelasnya, Gambar 1 menjelaskan bagan Literasi Kewarganegaraan Mahasiswa PGSD UMC dan UAD.

Berdasarkan gambar 1 mengenai Literasi Kewarganegaraan Mahasiswa PGSD UMC dan UAD. Diketahui bahwa literasi Kewarganegaraan mahasiswa yang terbentuk dalam payung Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), jika dibandingkan masih belum sepenuhnya efektif seperti halnya pembelajaran tatap muka. Maka ke depan, dalam PJJ mahasiswa perlu mendapatkan pemahaman materi kewarganegaraan serta penguatan pengetahuan kewarganegaraan secara lebih terstruktur dan bermutu. Selain itu dalam praktik PJJ, pembelajaran literasi kewarganegaraan menjadi lebih mudah dipelajari dan dikembangkan apabila disesuaikan dengan nilai-nilai yang menjadi

kearifan etnik sesuai asal wilayah mahasiswa, atau proses pendidikan berbasis kearifan etnik (etnopedagogik). Temuan penelitian tersebut sejalan dengan pendapat Abdillah & Fauzi (2017) bahwa literasi kewarganegaraan dalam model pembelajaran dikembangkan dengan pendekatan etnopedagogik.

Gambar 1: Literasi Kewarganegaraan



Mahasiswa PGSD UMC dan UAD

Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan jika literasi Kewarganegaraan Mahasiswa PGSD UMC maupun UAD mencakup pengetahuan hak serta kewajiban warga negara, yang dalam hal ini artinya terjadi penguatan-pengetahuan kewarganegaraan pada Mahasiswa yang mereka dapatkan dari proses pembelajaran jarak jauh. Pengetahuan kewarganegaraan ialah salah satu kompetensi kewarganegaraan yang patut dikembangkan dalam muatan pendidikan kewarganegaraan sebagaimana ditegaskan oleh Branson (1999). Bilamana kompetensi kewarganegaraan mahasiswa PGSD dari kedua universitas tersebut dapat berkembang, maka terjadi kebermanfaatannya dari literasi Kewarganegaraan dalam skema

pembelajaran jarak jauh di PGSD UMC dan PGSD UAD.

Literasi Kewarganegaraan pada Mahasiswa PGSD UMC dan UAD sejalan dengan nomenklatur Pendidikan Kewarganegaraan yang menjadi penyokong dalam mewujudkan warga negara yang baik. Winataputra & Budimansyah (2012) mengemukakan, idealisme dalam pembentukan watak dan kepribadian bangsa memiliki tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa agar dapat bertanggungjawab dalam ranah filosofis, sosio-politis dan psikopedagogis. Dapat terlihat bahwa penguatan pengetahuan hak serta kewajiban warga negara pada Mahasiswa PGSD UAD telah memberikan pemahaman yang paripurna pada mahasiswa mengenai literasi Kewarganegaraan.

Kemudian dalam mewujudkan warga negara yang baik, tentu literasi Kewarganegaraan akan membentuk kebajikan yang menjadi prinsip dari karakter positif. Sebagaimana dinyatakan oleh Lickona (1991), bahwa prinsip dalam cakupan karakter yang baik adalah kebajikan pada diri sendiri dan kebajikan terhadap orang lain. Sejalan dengan prinsip kebajikan yang diajarkan dalam literasi kewarganegaraan, bahwa kebajikan seorang warga negara terhadap negaranya akan mendapat balasan kebajikan dari Tuhan.

Hasil penelitian juga menunjukkan, mahasiswa dapat memahami konsep dari karakter yang baik melalui

<https://journal.stitaf.ac.id/index.php/ibtida>

pemahaman hak dan kewajiban sebagai warga negara. Temuan penelitian tersebut sejalan dengan pendapat Dryden-Peterson (2016) jika definisi hak kewarganegaraan di dalam negara-bangsa terealisasi dari rangkaian hak dan kewajiban yang diaplikasikan dalam praktik sehari-hari warga negara. Pemahaman konsep literasi kewarganegaraan pada mahasiswa PGSD UMC dan UAD pada konsep hak dan kewajiban, pada masing-masing universitas menunjukkan bahwa mahasiswa mampu mengaitkan materi dengan aksi nyata warga negara yang mengilhami tata aturan hak dan kewajiban. Selain itu mahasiswa juga mampu mengklasifikasi kebutuhan yang harus dikembangkan dalam kegiatan penanaman literasi kewarganegaraan yang baik dalam diri mahasiswa. Proses penggalian informasi dari subjek penelitian ini ditujukan agar mendapat informasi yang akurat sesuai kebutuhan mahasiswa, mengenai pola penyampaian materi hak dan kewajiban warga negara sebagai upaya literasi kewarganegaraan. Mahasiswa juga memiliki pengetahuan yang dapat mengklarifikasi fungsi dari unit dan tugas pokok dalam cakupan hak dan kewajiban warga negara. Misalnya instansi pemerintahan yang berwenang terhadap pemenuhan hak dan kewajiban sebagai warga negara. Kemampuan klarifikasi ini dilihat dari pengetahuan mahasiswa dalam proses wawancara saat menjelaskan seperti

apa fungsi dari unit-unit pemerintahan dan tugas pokoknya dalam pemenuhan hak dan kewajiban warga negara. Pengetahuan ini didukung atas pemerolehan kesadaran pada diri mahasiswa sesuai materi Pancasila yang mereka dapatkan. Dianasari dan Hidayah (2019) menjelaskan, bahwa Pancasila sebagai ideologi apabila diajarkan dengan seksama maka akan menjadi literasi moral bagi mahasiswa calon guru pendidikan dasar. Penggalangan civic literacy melalui kegiatan organisasi mahasiswa juga sangat menjanjikan dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa. Dalam organisasi kemahasiswaan mereka mendapatkan materi-materi pendidikan moral seperti dalam bentuk Latihan Dasar Kepemimpinan Mahasiswa (LDKM), dalam kegiatan tersebut mahasiswa menempa ilmu dan pengetahuan tentang literasi kewarganegaraan, serta dampak yang didapat sebagai hasil dari partisipasi politik sebagai tantangan demokrasi Indonesia di masa depan (Hidayah, Sapriya, Darmawan, & Malihah, 2020). Sejalan dengan pendapat tersebut, Hidayah, Ngatminiati, dan Dianasari (2020) menjelaskan, bahwa edukasi politik juga telah diajarkan dalam pendidikan dasar. Sehingga tepat apabila mahasiswa PGSD diajarkan kecakapan melakukan rekognisi literasi kewarganegaraan yang berimbas pada partisipasi politik mahasiswa sebagai warga negara.

Selain hasil di atas, terdapat pula faktor-faktor yang ternyata mempengaruhi minat pemerolehan literasi kewarganegaraan pada diri mahasiswa. Salah satunya ialah motivasi dalam belajar, seperti yang dikatakan oleh Restiaji, Hardian, Hidayah, & Suryaningsih (2020). Selain itu diharapkan mahasiswa akan memahami kondisi motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan bagi siswa Sekolah Dasar (SD) dalam pembelajaran jarak jauh. Seperti dalam Hidayah, dkk (2020), dinyatakan bahwa perspektif guru dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan pada kondisi pandemi Covid-19 dalam pembelajaran jarak jauh dirasa cukup baik namun tidak sepenuhnya optimal.

Pembinaan kewarganegaraan adalah upaya untuk menjalankan kehidupannya sebagai warga negara Indonesia, hal tersebut dijelaskan oleh Istiqomah, Hardian, Hidayah, & Ulfah (2020). Tentunya upaya tersebut dilakukan agar Indonesia ke depan memiliki warga negara yang loyal terhadap negaranya, dan menjadi tumpah darah yang setia. Maka penguatan literasi kewarganegaraan sangatlah perlu dilakukan kepada calon guru SD, sebagai upaya nyata dan terukur.

Hambatan Dalam Transformasi Literasi Kewarganegaraan

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa hambatan dalam transformasi literasi Kewarganegaraan ialah mengenai perpindahan pola belajar

secara jarak jauh atau online. Seperti kita ketahui bersama dan diperkuat oleh pendapat Putra (2020), bahwa kendala terbesar pada pendidikan dunia saat ini adalah pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Dimana titik kunci keberhasilan pembelajaran terletak pada media pembelajaran dan kreativitas guru. Selain dua hal tersebut, kendala lain yang mungkin dihadapi oleh pendidik maupun peserta didik adalah jaringan internet, dan keterbatasan fungsi gadget yang dimiliki oleh mahasiswa. Secara strategis, wilayah tempat tinggal mahasiswa juga mempengaruhi kualitas signal yang menjadi fasilitas utama dalam pembelajaran jarak jauh. Guru memiliki peran yang sangat besar dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), untuk menentukan keberhasilan proses pendidikan yang dilakukan. Guru juga sebagai ujung tombak pendidikan dalam proses KBM di kelas, karena guru berada di garda depan yang langsung berhadapan dengan peserta didik sebagai subjek belajar. Untuk itu seorang guru memiliki tuntutan, harus memiliki keterampilan inovatif dan adaptif dalam proses mengajar serta harus menerapkannya dalam proses pembelajaran di kelas

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diselesaikan, kesimpulan yang diperoleh adalah: 1) Transformasi literasi kewarganegaraan pada pembelajaran jarak jauh diami dengan berbagai

<https://journal.stitaf.ac.id/index.php/ibtida>

kreativitas dosen dalam upaya mencapai tujuan negara yakni pemenuhan hak dan kewajiban warga negara. Sebagai calon guru SD maka mahasiswa PGSD di Universitas Muhammadiyah Cirebon dan Universitas Ahmad Dahlan menunjukkan hasil yang cukup memuaskan dalam beberapa aspek yang dianalisis terkait kecakapan literasi kewarganegaraan yang mahasiswa miliki; dan 2) Hambatan yang ditemui dalam pembelajaran literasi kewarganegaraan jarak jauh adalah kenyataan secara teknis yang seringkali menghambat kelancaran proses pembelajaran jarak jauh, yakni internet. Selain itu hambatan lain adalah adanya tuntutan yang secara simultan berbeda dengan kondisi awal (pembelajaran luring).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, S. I. H., & Fauzi, T. I. (2017). *Model Literasi Budaya Kewarganegaraan pada PPKn Berbasis Tradisi Lokal Nusantara di Sekolah Dasar*. Cibiru. (Terjemahan Syarifudin, dkk). Yogyakarta: Lembaga Kajian Islam dan Sosial (LKIS) dan The Asia Foundation (TAF).
- Aini, D. N. (2018). PENGARUH BUDAYA LITERASIDALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN KEWARGANEGARAAN. *BIORMATIKA Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Subang*, 4(1).
- Dianasari dan Hidayah, Y. (2019). Pancasila sebagai Literasi Moral pada Pendidikan dasar di Era Revolusi Industri 4.0. Disampaikan dalam *Seminar Nasional Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Majalengka, Vol. 1*.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dryden-Peterson, S. (2016). Refugee Education: The Crossroads of Globalization. *Educational Researcher*, 45(9), 473–482. <https://doi.org/10.3102/0013189X16683398>
- Branson, M. S. (Eds). (1999). *Belajar civic education dari Amerika*.

Saran yang dapat kami sampaikan adalah sebagai berikut: 1) Bagi mahasiswa, agar menjadikan pembelajaran jarak jauh (PJJ) sebagai salah satu cara dalam meningkatkan literasi kewarganegaraan; 2) Bagi Asosiasi PPKn, disarankan dapat menegaskan fungsi mediator serta evaluator dalam Pembelajaran PPKn terutama dalam PPKn ke SD-an; 3) Bagi Program Studi PGSD UMC dan UAD, agar dapat memperhatikan perkembangan literasi kewarganegaraan mahasiswa agar dapat menjadi Guru SD berwawasan hak dan kewajiban warga negara yang professional.

<https://journal.stitaf.ac.id/index.php/ibtida>

- Garcia, A., & Mirra, N. (2020). Writing Toward Justice: Youth Speculative Civic Literacies in Online Policy Discourse. *Urban Education*, 0042085920953881. <https://doi.org/10.1177/0042085920953881>
- Hermanto, B. (2020). Perencanaan sistem pendidikan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. *FOUNDASIA*, 11(2).
- Hidayah, Y., Halimah, L., Trihastuti, M., Dewie, D. A., Feriandi, Y. A., dan Dianasari. (2020). How did Prospective Elementary School Teacher Learn Citizenship Education during the Pandemic Covid-19 in Indonesia? *International Journal of Education Research and Innovatio: 373-387*.
- Hidayah, Y., Sapriya, Darmawan, C., & Malihah, E. (2020). Penggalangan Civic Literacy Melalui Organisasi Kemahasiswaan dan Pandangan mengenai Tantangan Demokrasi di Indonesia. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, 7(1), 31-46. <https://doi.org/10.22146/jps.v7i1.57674>
- Hidayah, Y., Ngatminiati, Y., dan Dianasari. (2020). Recognition of Political Education in Primary Schools. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Elementary, Vol. 6 (1)*. <https://doi.org/10.32332/elementary.v6i1.1776>
- Istiqomah, M. N., Hardian, M., Hidayah, Y., & Ulfah, N. (2020). The Effort to Foster Civic Virtue in Elementary Schools. *JED (Jurnal Etika Demokrasi)*, 5(2). <https://doi.org/10.26618/jed.v5i2.3001>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Materi Pendukung Literasi Budaya Kewarganegaraan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhibbin, S. (2007). *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nassaji, H. (2015). Qualitative and descriptive research: Data type versus data analysis. *Language Teaching Research*, 19(2), 129 - 132. <https://doi.org/10.1177/1362168815572747>
- Nathan, D. (2018). Globalization and Labour in Developing Countries: India. *Agrarian South: Journal of Political Economy*, 7(1), 105-121. <https://doi.org/10.1177/2277976018758081>
- Naziev, A. (2017). What is an education? In *Conference: Future of Education, 7 edition*. Florence.
- Nisa', Rofiatun & Fatmawati, Eli. (2020). Kerjasama Orang Tua Dan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *IBTIDA'*, 1(2).

<https://journal.stitaf.ac.id/index.php/ibtida>

<https://doi.org/10.37850/ibtida.v1i2.147>

Pratiwi, A., Nurul, E., & Asyarotin, K. (2019). Implementasi literasi budaya dan kewargaan sebagai solusi disinformasipada generasimillennialdi Indonesia. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 7(1).

Putra, R. A. M. (2020). Kendala Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dalam Masa Pandemi. Research Gate.

Raharjo, Armawi, A., & Soerjo, D. (2017). Penguatan Civic Literacy Dalam Pembentukan Warga Negara Yang Baik (Good Citizen) Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Warga Negara Muda (Studi Tentang Peran Pemuda HMP PPKn Demokratia Pada Dusun Binaan Mutiara Ilmu Di Jebres, Surakarta, Jawa Tengah. *JURNAL KETAHANAN NASIONAL*, 2(23), 175–198.

Restiaji, D., Hardian, M., Hidayah, Y., & Suryaningsih, A. (2020). IDENTIFIKASI MOTIVASI BELAJAR ANAK DALAM PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN UNO STACKO FOR QUESTION CARD (STUDI KASUS KELAS VI C SDN JAGIR I/393, SURABAYA TAHUN AJARAN 2019/2020). *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 7(2). <https://doi.org/10.31316/esjurnal.v7i2.756>

Romero, M., Usart, M., & Ott, M. (2014). Can Serious Games Contribute to Developing and Sustaining 21st Century Skills? *Games and Culture*, 10(2), 148–177. <https://doi.org/10.1177/1555412014548919>

Satori, D. (2007). *(Matakuliah Analisis. Penelitian Kualitatif)*. Bandung: Sekolah Pascasarjana Universitas. Pendidikan Indonesia.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.

U Supardi. (2015). Arah Pendidikan Di Indonesia Dalam Tataran Kebijakan Dan Implementasi. *Jurnal Formatif*, 2(2), 111–121.

Winataputra, U. S., & Budimansyah, D. (2012). *Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Perspektif Internasional: Konteks, Teori dan Profil Pembelajaran*. Bandung: Widja Aksara Press.

Yusuf, R., Sanusi, Razali, Maimun, Putra, I., & Fajri, I. (2020). TINJAUAN LITERASI BUDAYA DAN KEWARGAAN SISWA SMA SE-KOTA BANDA ACEH. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 8(2).

Yuval-Davis, N. (2009). Women, Globalization and Contemporary Politics of Belonging. *Gender, Technology and Development*, 13(1), 1–19. <https://doi.org/10.1177/097185240901300101>